



**STUDI KOMPARASI TENTANG PEMBELAJARAN DIDALAM
KELAS DAN DI LUAR KELAS PADA POKOK BAHASAN
PERUBAHAN SOSIAL DAN GLOBALISASI KELAS IX DI SMP
NEGERI 2 TLOGOWUNGU KABUPATEN PATI TAHUN 2018**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi

Oleh

Lintang Okta Nuzulia

3201412095

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

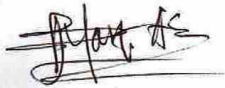
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu
tanggal : 27 Maret 2019.

Pembimbing Skripsi I



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S
NIP. 196305271988111001

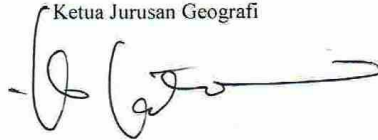
Pembimbing II



Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc
NIP. 197806132005012005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si
NIP. 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 11 April 2019

Penguji I

Sriyanto S.Pd, M.Pd
NIP.197707222005011001

Penguji II

Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc
NIP.197806132005012005

Penguji III

Dr.Ir. Ananto Aji M.S
NIP.196305271988111001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Salehatul Mustofa, M.A
NIP.196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 April 2019



Lintang Okta Nuzulia
NIM.3201412095

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan menyerah saat doa-doamu belum terjawab. jika kamu mampu bersabar, Allah mampu memberikan lebih dari apa yang kamu minta”

“Jangan salahkan orang lain ketika kamu kecewa, tapi salahkan dirimu sendiri karena terlalu berharap yang belum pasti”

“Siapapun yang merindukan sukses, maka harus bertanya pada dirinya seberapa jauh dan sungguh-sungguh untuk berjuang, karena tiada kesuksesan tanpa perjuangan”

“Yang tidak pernah meninggalkanmu selain Allah adalah do’a ibu kita” (Lintang Okta Nuzulia)”

PERSEMBAHAN

1. Universitas Negeri Semarang, almamaterku yang selalu kubanggakan.
2. Kepada orang tua yaitu Bapak Sunarto (alm), Bapak Ahmad Sirad dan Ibu Endang Suharyati yang selalu mendukung dan mendoakan selama masa studi saya.
3. Kakakku yaitu Moh. Reza Novaryanto dan kedua adikku Siti Rohana dan Dimas Aqil Iqbal Mustakim yang selalu menjadi motivasi agar selalu semangat.
4. Sahabat saya yaitu Septiana Tutuarima, Steffi Yulia Christy, Diah Annas Pertiwi, Wahyu Fahmi Pribadi, Evieriana Widyasiwi, Annisa Rinduwastuti, Nur Fathullah, Yohannes Sandi, serta teman-teman se-dosen pembimbing yang selalu memberikan bantuan dan selalu mendukung selama masa studi.

SARI

Nuzulia, Lintang Okta. 2018. *Studi Komparasi Pembelajaran di Dalam Kelas dan di Luar Kelas Pada Pokok Bahasan Perubahan Sosial dan Globalisasi Kelas IX Di SMP Negeri 2 Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun 2018*. Pembimbing Dr.Ir. Ananto Aji, M.S. Ariyani Indriyati, S.Si, M.Sc

Kata Kunci: Studi Komparasi, Pembelajaran Di Dalam Kelas, Pembelajaran Diluar Kelas

Penelitian ini bertujuan mengetahui kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas materi perubahan sosial dan globalisasi kelas IX SMP Negeri 2 Tlogowungu, tujuan kedua mengetahui kegiatan pembelajaran siswa di luar kelas materi perubahan sosial dan globalisasi kelas IX SMP Negeri 2 Tlogowungu, dan tujuan yang ketiga menganalisa perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran di luar kelas dan di dalam kelas dengan materi perubahan sosial dan globalisasi kelas IX di SMP Negeri 2 Tlogowungu Kabupaten Pati.

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, dokumentasi, instrument dan angket, wawancara. Hasil penilaian penelitian ini menggunakan Deskriptif persentase, tabel distribusi frekuensi, tabel silang dan tabel chi square, bertujuan untuk mengetahui hasil persentase dan perbandingan setiap penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan penilaian pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut, untuk penilaian kognitif memiliki rata – rata persentase 65% dikategorikan dalam kriteria nilai baik, untuk penilaian afektif memiliki rata – rata 71% dikategorikan dalam kriteria nilai baik, dan untuk penilaian psikomotorik memiliki rata – rata 77% dikategorikan dalam nilai sangat baik. Hasil penilaian pembelajaran di luar kelas sebagai berikut, untuk penilaian kognitif memiliki rata – rata persentase 66% dikategorikan dalam kriteria nilai baik, untuk penilaian afektif memiliki rata – rata 82% dikategorikan dalam kriteria nilai sangat baik, dan untuk penilaian psikomotorik memiliki rata – rata persentase 81% dikategorikan dalam kriteria nilai sangat baik.

Simpulan, pembelajaran IPS yang dilakukan memiliki banyak perbedaan, pembelajaran di luar kelas secara menyeluruh memiliki presentase penilaian yang sangat baik. Saran, untuk pembelajaran di luar kelas sebaiknya sering diterapkan, ini bertujuan agar siswa berinteraksi langsung, sedangkan pembelajaran di dalam kelas sebaiknya guru tidak hanya memakai metode konvensional, hal ini dilakukan untuk mengurangi kejenuhan yang dihadapi siswa saat pembelajaran.

ABSTRACT

Nuzulia, Lintang Okta. 2018. *Study of Comparison of Indoor Classroom and Outdoor Classroom Learning in the Subject of Social Change and Globalization of Class IX in Tlogowungu District 2 Junior High School Pati in 2018.* Advisor Dr.Ir. Ananto Aji, M.S. Ariyani Indriyati, S.Si, M.Sc

Keywords: Comparative Study, Indoor Classroom Learning, Outdoor Classroom Learning

This study aims to determine student learning activities in the class of social change material and globalization of class IX Tlogowungu Public Middle School 2, the second objective is to find out the learning activities of students outside the social change material class and globalization of class IX SMP Negeri 2 Tlogowungu, and the third objective recognize the difference in results student learning between learning outside the classroom and in the classroom with material on social change and globalization of class IX in Tlogowungu 2 Public Middle School, Pati Regency.

The method in this study uses descriptive quantitative, data collection techniques using the method of observation, documentation, instruments and questionnaires, interviews. The results of the assessment of this study using descriptive percentages, frequency distribution tables, cross tables and chi square tables, aiming to find out the percentage results and comparison of each assessment.

The results showed the assessment of learning in the classroom as follows, for cognitive assessments having an average percentage of 65% categorized in the criteria of good grades, for affective assessments having an average of 71% categorized in the criteria of good grades, and for psychomotor assessment having an average 77% are categorized as very good. The results of the assessment of learning outside the classroom are as follows, for cognitive assessments having an average percentage of 66% categorized in good value criteria, for affective assessment has an average of 82% categorized as very good value criteria, and for psychomotor assessment has an average percentage 81% are categorized as very good value criteria.

Conclusion, social studies learning conducted has many differences, overall learning outside the classroom has a very good percentage of assessment. Suggestion, for learning outside the classroom should be applied frequently, it aims to make students interact directly, while learning in the classroom should teachers not only use conventional methods, this is done to reduce the saturation faced by students during learning.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Komparasi Pembelajaran di Dalam Kelas dan di Luar Kelas Pada Pokok Bahasan Perubahan Sosial dan Globalisasi Kelas IX Di SMP Negeri 2 Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun 2018”. Penulis meyakini sepenuhnya bahwa skripsi tidak dapat diselesaikan tepat waktu tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan perizinan skripsi sehingga peneliti menyelesaikan skripsi,
2. Dr.Ir Ananto Aji, M.S dan Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc Dosen Pembimbing yang selalu memberikan pembelajaran, pengarahan dan menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan menasehati sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi,
3. Sriyanto S.Pd, M.Pd yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menguji dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi,
4. Teman-teman Pendidikan Geografi 2012 yang telah mendoakan, memberi semangat dan bantuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi,

5. Mat Adjuri Subijanto, S.Pd, Kepala Sekolah dan jajaran pegawai SMP Negeri 2 Tlogowungu yang telah membantu dan memberikan perizinan penelitian,
6. Dra. Endang Suharyati, guru mapel IPS yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama proses penelitian sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan penyusunan skripsi,
7. Siswa kelas IX A dan IX B khususnya yang telah meluangkan waktu untuk mengisi instrumen angket yang diberikan penulis dalam proses pengumpulan data.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

Semarang, 7 April 2019

Lintang Okta Nuzulia
NIM. 3201412095

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN

| | |
|---|-------------------------------------|
| SAMPUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | Error! Bookmark not defined. |
| PENGESAHAN KELULUSAN..... | ii |
| PERNYATAAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| SARI..... | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| PRAKATA..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xx |
| | |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.4.1 Bagi Siswa..... | 5 |
| 1.4.2 Bagi Guru..... | 6 |
| 1.4.3 Bagi Sekolah..... | 6 |
| 1.4.4 Bagi Peneliti..... | 7 |
| 1.5. Penegasan Istilah..... | 7 |
| 1.5.1 Studi Komparasi..... | 7 |
| 1.5.2 Pembelajaran..... | 7 |
| 1.5.3 Pembelajaran Di Dalam Kelas..... | 8 |
| 1.5.4 Pembelajaran Di Luar Kelas..... | 8 |
| 1.5.5 Perubahan Sosial Dan Globalisasi..... | 9 |

| | | |
|--------|--|----|
| BAB 2 | TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1. | Diskripsi Teoritis | 10 |
| 2.1.1 | Pembelajaran..... | 10 |
| 2.1.2 | Metode Pembelajaran | 11 |
| 2.1.3 | Pembelajaran Di Luar Kelas | 12 |
| 2.1.4 | Pembelajaran Di Dalam Kelas | 16 |
| 2.1.5 | Komponen Pembelajaran | 18 |
| 2.1.6 | Perubahan Sosial | 26 |
| 2.1.7 | Globalisasi | 35 |
| 2.1.8 | Kajian Relevan..... | 38 |
| 2.2 | Kerangka Berpikir | 41 |
| BAB 3 | METODE PENELITIAN..... | 44 |
| 3.1 | Tempat Penelitian..... | 44 |
| 3.2 | Populasi Penelitian | 44 |
| 3.3 | Sampel dan Teknik Sampling..... | 45 |
| 3.4 | Variabel Penelitian | 46 |
| 3.5 | Alat dan Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| 3.6 | Validitas dan Realibitas Data | 51 |
| 3.6.1. | Validitas data..... | 51 |
| 3.6.2. | Realibilitas Data | 51 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 51 |
| BAB 4 | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 60 |
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 60 |
| 4.1.1 | Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran SMPN 2 Tlogowungu | 60 |
| 4.1.2 | Keadaan Guru dan Tenaga Kerja Administrasi SMPN 2 Tlogowungu68 | |
| 4.1.3 | Siswa SMP N 2 Tlogowungu..... | 71 |
| 4.1.4 | Pembelajaran IPS Secara Umum Pada Kelas IX SMPN 2 Tlogowungu72 | |
| 4.2 | Hasil Penelitian..... | 74 |

| | | |
|---------|---|-----|
| 4.2.1 | Pembelajaran di dalam kelas | 74 |
| 4.2.1.1 | Perencanaan | 74 |
| 4.2.1.2 | Pelaksanaan Pembelajaran..... | 76 |
| 4.2.1.3 | Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa | 76 |
| 4.2.1.4 | Evaluasi Pembelajaran IPS Di Dalam Kelas | 96 |
| 4.2.2 | Pembelajaran Di Luar Kelas..... | 107 |
| 4.2.2.1 | Perencanaan | 108 |
| 4.2.2.2 | Pelaksanaan Pembelajaran..... | 109 |
| 4.2.2.3 | Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa | 110 |
| 4.2.2.4 | Evaluasi Pembelajaran IPS Di Luar Kelas | 122 |
| 4.2.3 | Hasil Evaluasi Pembelajaran Di Dalam Kelas dan Di Luar Kelas di SMP Negeri 2 Tlogowungu Pati..... | 135 |
| 4.3 | Pembahasan | 147 |
| 4.3.1 | Pembelajaran Di dalam Kelas..... | 147 |
| 4.3.2 | Pembelajaran Di Luar Kelas..... | 150 |
| 4.3.3 | Perbedaan Pembelajaran Di Dalam Kelas dan Di Luar Kelas di SMP Negeri 2 Tlogowungu | 154 |
| BAB 5 | PENUTUP | 159 |
| 5.1 | Simpulan..... | 159 |
| 5.2 | Saran..... | 161 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 163 |

DAFTAR TABEL

Tabel

| | |
|---|-----|
| Tabel 4. 1 Fasilitas Pendidikan dan Pengajaran di SMP Negeri 2 Tlogowungu | 60 |
| Tabel 4. 2 Tenaga Pengajar di SMP Negeri 2 Tlogowungu | 68 |
| Tabel 4. 3 Tenaga Administrasi dan Karyawan di SMP Negeri 2 Tlogowungu..... | 70 |
| Tabel 4. 4 Data Siswa SMP Negeri 2 Tlogowungu | 71 |
| Tabel 4. 5 Kriteria Pre Test Di Dalam Kelas..... | 98 |
| Tabel 4. 6 Kriteria Penilaian Sikap..... | 99 |
| Tabel 4. 7 Kriteria Penilaian Psikomotorik..... | 100 |
| Tabel 4. 8 Kriteria Penilaian Proyek..... | 102 |
| Tabel 4. 9 Kriteria Penilaian Antar Teman..... | 103 |
| Tabel 4.10 Kriteria Penilaian Diri Siswa..... | 104 |
| Tabel 4. 11 Kriteria Penilaian Post Test..... | 105 |
| Tabel 4. 12 kriteria penilaian pre test di luar kelas..... | 126 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4. 13 kriteria penilaian | |
| sikap..... | 127 |
| Tabel 4. 14 kriteria penilaian | |
| psikomotorik..... | 128 |
| Tabel 4. 15 kriteria penilaian | |
| proyek..... | 130 |
| Tabel 4. 16 kriteria penilaian antar | |
| teman..... | 131 |
| Tabel 4. 17 kriteria penilaian diri | |
| siswa..... | 132 |
| Tabel 4. 18 kriteria penilaian post | |
| test..... | 133 |
| Tabel 4. 19 tabel distribusi frekuensi pre test di dalam kelas dan di luar | |
| kelas..... | 136 |
| Tabel 4. 20 tabel | |
| silang..... | 136 |
| Tabel 4. 21 tabel chi | |
| square..... | 137 |
| Tabel 4. 22 tabel distribusi frekuensi sikap di dalam kelas dan di luar | |
| kelas..... | 137 |
| Tabel 4. 23 tabel | |
| silang..... | 138 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 4. 24 tabel chi square..... | 138 |
| Tabel 4. 25 tabel distribusi frekuensi psikomotorik di dalam dan di luar kelas..... | 139 |
| Tabel 4. 26 tabel silang..... | 139 |
| Tabel 4. 27 tabel chi square..... | 140 |
| Tabel 4. 28 tabel distribusi frekuensi proyek di dalam kelas dan di luar kelas..... | 140 |
| Tabel 4. 29 tabel chi square..... | 140 |
| Tabel 4. 30 tabel silang..... | 141 |
| Tabel 4. 31 tabel distribusi frekuensi antar teman di dalam dan di luar kelas..... | 141 |
| Tabel 4. 32 tabel chi square..... | 141 |
| Tabel 4.33 tabel silang..... | 142 |
| Tabel 4. 34 tabel distribusi frekuensi diri siswa di dalam kelas dan di luar kelas..... | 142 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 4. 35 tabel chi square..... | 143 |
| Tabel 4. 36 tabel silang..... | 143 |
| Tabel 4. 37 tabel distribusi frekuensi post test..... | 144 |
| Tabel 4. 38 tabel silang..... | 144 |
| Tabel 4. 39 tabel chi square..... | 145 |

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

Halaman

| | |
|--|-----|
| Gambar 2. 1 Kerucut Pengalaman Menurut E. Dale (Nolker 1983:41)..... | 15 |
| Gambar 2. 2 Skema Kerangka Berpikir | 44 |
| gambar 4. 1 Peta Lokasi Penelitian | 59 |
| Gambar 4. 2 Kegiatan Awal Pembelajaran | 77 |
| Gambar 4. 3 Siswa Membaca Buku Dan Menuliskan Pertanyaan..... | 79 |
| Gambar 4. 4 Guru Dan Siswa Menyeleksi Soal..... | 80 |
| Gambar 4. 5 Siswa Berdiskusi Menjawab Pertanyaan..... | 81 |
| Gambar 4. 6 Siswa Melakukan Rileksasi Atau Permainan Kecil | 82 |
| Gambar 4. 7 Siswa Memaparkan Hasil Diskusi..... | 83 |
| Gambar 4. 8 Siswa Bertanya Kepada Kelompok Penyaji..... | 84 |
| Gambar 4. 9 Guru Menyimpulkan Hasil Diskusi | 85 |
| Gambar 4. 10 Siswa Berdo'a Dan Memberi Salam Kepada Guru..... | 86 |
| Gambar 4. 11 Kegiatan Awal Pembelajaran | 87 |
| Gambar 4. 12 Guru Menyampaikan Materi Yang Akan Dipelajari..... | 89 |
| Gambar 4. 13 Guru Dan Siswa Menyeleksi Soal..... | 90 |
| Gambar 4. 14 Siswa Melakukan Diskusi | 91 |
| Gambar 4. 15 Kegiatan Rileksasi Untuk Siswa | 92 |
| Gambar 4. 16 Siswa Memaparkan Hasil Diskusi Dan Bertanya Jawab | 93 |
| Gambar 4. 17 Guru Menyimpulkan Hasil Diskusi | 94 |
| Gambar 4. 18 Pembagian Post Test Kepada Siswa..... | 95 |
| Gambar 4. 19 Grafik Penilaian Pre Test Di Dalam Kelas | 99 |
| Gambar 4. 20 Grafik Penilaian Sikap | 100 |
| Gambar 4. 21 Grafik Penilaian Psikomotorik..... | 101 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 4. 22 Grafik Penilaian Proyek..... | 103 |
| Gambar 4. 23 Grafik Penilaian Antar Teman..... | 104 |
| Gambar 4. 24 Grafik Penilaian Diri Siswa..... | 105 |
| Gambar 4. 25 Grafik Penilaian Post Test..... | 106 |
| Gambar 4. 26 Grafik Pembelajaran Di Dalam Kelas..... | 107 |
| Gambar 4. 27 Kegiatan Awal Pembelajaran 1 Di Luar Kelas | 111 |
| Gambar 4. 28 Siswa Mencari Informasi Di Masyarakat..... | 113 |
| Gambar 4. 29 Kegiatan Awal Pembelajaran 2 Di Luar Kelas..... | 116 |
| Gambar 4. 30 Siswa Membaca Buku Dan Mengamati Gambar..... | 117 |
| Gambar 4. 31 Siswa Menyiapkan Daftar Pertanyaan..... | 118 |
| Gambar 4. 32 Siswa Mencari Informasi Dan Dokumentasi..... | 119 |
| Gambar 4. 33 Siswa Mempresentasikan Hasil Pengamatan..... | 120 |
| Gambar 4. 34 Guru Menyimpulkan Hasil Diskusi..... | 121 |
| Gambar 4. 35 Peneliti Membagikan Angket Dan Post Test..... | 123 |
| Gambar 4. 36 Grafik Penilaian Pre Test Di Luar Kelas..... | 127 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 4. 37 Grafik Penilaian Sikap..... | 128 |
| Gambar 4. 38 Grafik Penilaian Psikomotorik..... | 129 |
| Gambar 4. 39 Grafik Penilaian Proyek..... | 131 |
| Gambar 4. 40 Grafik Penilaian Antar Teman..... | 132 |
| Gambar 4. 41 Grafik Penilaian Diri Siswa..... | 133 |
| Gambar 4. 42 Grafik Penilaian Post Test..... | 134 |
| Gambar 4. 43 Grafik Penilaian Pembelajaran Di Luar Kelas..... | 135 |
| Gambar 4. 44 Grafik Perbandingan Penilaian Di Dalam Kelas Dan Di Luar Kelas..... | 146 |

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Halaman

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Dalam Kelas | 170 |
| Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Luar Kelas | 187 |
| Lampiran 3 Instrument dan Angket | 211 |
| Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian..... | 254 |
| Lampiran 5 Surat Izin Penelitian..... | 258 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Lingkungan merupakan salah satu tempat atau wahana untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, karena dapat menumbuhkan minat, dan merangsang mereka untuk berbuat serta membuktikannya. Hal ini sangat baik dan cocok dilakukan dalam proses belajar mengajar, baik mata pelajaran IPS maupun pelajaran lainnya. Metode pembelajaran di luar kelas atau sering disebut outdoor bukan hal yang baru dalam IPS. Istilah ini diadopsi dari istilah “*field study*” sehingga disebut juga sebagai kegiatan lapangan dalam pembelajaran IPS. Melalui metode ini, guru berusaha memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar IPS sehingga dapat mempelajari IPS dan menerapkannya dalam memecahkan persoalan di luar kelas.

Menurut Sadiman dkk (2005:5), Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses belajar mengajar karena adanya interaksi antara guru dan murid, dimana guru dan murid merupakan dua komponen terpenting. Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Briggs pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta

didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan (Anni, dkk, 2009:191). Sedangkan menurut Gagne (1981) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar (Anni, dkk, 2009:191). Jadi, pengalaman juga dapat dijadikan suatu pembelajaran bagi setiap siswa akan apa yang terjadi di lapangan dikaitkan dengan materi yang dipelajari.

Kurikulum menurut Kerr, J.F (1968) adalah semua pembelajaran yang di rancang dan di laksanakan secara individu ataupun secara kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum menurut Inlow (1966) adalah usaha menyeluruh yang di rancang oleh pihak sekolah untuk mendidik murid memperoleh hasil pembelajaran yang sudah di tentukan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ada beberapa metode dalam kurikulum 2013 seperti metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, eksperimen, penyelesaian masalah, dan keteladanan.

Lokasi SMP Negeri 2 Tlogowungu terletak di Desa Lahar, desa tersebut merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Desa Lahar merupakan salah satu desa yang berada didaerah bertopografi

pegunungan, sehingga mempengaruhi karakteristik siswa yang bersekolah di SMP Negeri 2 Tlogowungu. Banyaknya siswa yang berasal dari lingkup pedesaan memiliki kecenderungan hanya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang hanya berada di sekolah, oleh karena itu guru harus lebih aktif untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda, agar hasil belajar siswa semakin meningkat, maka membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tlogowungu dan dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas IX bahwa proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem pembelajaran di luar kelas dalam proses pembelajaran IPS pernah diterapkan, akan tetapi guru cenderung menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, *text book* dan tanya jawab, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Padahal kurikulum 2013 mendidik siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan kegiatan pembelajaran di luar kelas di arahkan agar siswa dapat mengamati pengaruh lingkungan sekitar, dari topik yang diambil menyesuaikan materi yaitu perubahan sosial budaya dan globalisasi. Pembelajaran di luar kelas ini diharapkan siswa bisa aktif untuk menyampaikan pendapatnya atau informasi tentang perubahan lingkungan sekitar setelah adanya globalisasi di sekolah tempat mereka belajar, maka dari itu peneliti ingin tahu sejauh mana siswa tahu tentang perubahan sosial akibat globalisasi dari kehidupan pribadinya dan di lingkungan

sekitarnya. Maka dalam pokok bahasan materi ini, guru mata pelajaran IPS juga akan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas agar bisa melihat perbandingan hasil belajar antara kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Berdasarkan dari hasil observasi, nilai hasil belajar siswa cenderung meningkat sedikit, maka dari itu untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa, guru akan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru akan menggunakan model pembelajaran *teaching and learning*, sedangkan untuk pembelajaran di luar kelas guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dari model pembelajaran yang berbeda guru akan membandingkan nilai hasil belajar siswa, model pembelajaran mana yang akan membuat nilai hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara kuantitatif dengan judul “Studi Komparasi Pembelajaran di Dalam Kelas dan di Luar Kelas Pada Pokok Bahasan Perubahan Sosial dan Globalisasi Kelas IX Di SMP Negeri 2 Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun 2018”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas dan diluar kelas materi perubahan sosial dan globalisasi kelas IX di SMP Negeri 2 Tlogowungu Kabupaten Pati?
2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran siswa di luar kelas dan pembelajaran di dalam kelas dengan materi perubahan sosial dan globalisasi kelas IX di SMP Negeri 2 Tlogowungu Kabupaten Pati?

1.3.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas materi perubahan sosial dan globalisasi kelas IX di SMP Negeri 2 Tlogowungu Kabupaten Pati.
2. Mengetahui kegiatan pembelajaran siswa di luar kelas materi perubahan sosial dan globalisasi kelas IX di SMP Negeri 2 Tlogowungu Kabupaten Pati.
3. Menganalisa perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran siswa di luar kelas dan di dalam kelas dengan materi perubahan sosial dan globalisasi kelas IX di SMP Negeri 2 Tlogowungu Kabupaten Pati.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

1. Lingkungan alam sekitar tempat tinggal dapat dipakai sebagai sumber belajar dalam meningkatkan pengetahuan kegiatan pembelajaran siswa di luar kelas.

2. Mempermudah dalam mengingat dan memahami dalam meningkatkan pengetahuan tentang materi perubahan sosial dan globalisasi.
3. Kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih dekat mengenal lingkungan.
4. Memberikan pengalaman baru sehingga lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasinya.

1.4.2 Bagi Guru

- 1) Mendorong guru untuk menambah variasi dan kreatifitas model atau metode pembelajaran agar tidak monoton.
- 2) Meningkatkan etos kerja dalam mengajar siswa.
- 3) Mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, dan menentukan tindakan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Memotivasi melakukan penelitian, memperbaiki proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.3 Bagi Sekolah

1. Lingkungan alam sekitar dapat memberikan sumbangan media pembelajaran kepada sekolah dalam meningkatkan pengetahuan tentang perubahan sosial budaya dan globalisasi.
2. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah dan lulusannya.

1.4.4 Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dalam melakukan penelitian pendidikan.
2. Menumbuhkan kreativitas peneliti untuk membuat media pembelajaran.

1.5. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan tentang makna dari istilah-istilah dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Studi Komparasi

Studi untuk membandingkan dua fenomena atau lebih (Suharsimi, 2006:25) sedangkan menurut Poerdarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003:708), studi berasal dari bahasa Inggris “*to study*” yang berarti ingin mendapatkan sesuatu yang khusus dengan di dorong rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang belum di pelajari dan di kenal. Komparasi berasal dari bahasa Inggris “*to compare*” yang berarti membandingkan paling tidak ada dua masalah dan ada dua faktor kesamaan serta faktor perbedaan. Studi komparasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar di dalam kelas dan di luar kelas materi pokok bahasan perubahan sosial dan globalisasi kelas IX di SMP Negeri 2 Tlogowungu Kabupaten Pati.

1.5.2 Pembelajaran

Menurut Briggs pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh

kemudahan (Anni, dkk, 2009:191). Sedangkan menurut Gagne (1981) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan pengalaman anak sebagai seperangkat *event* sehingga terjadi proses belajar (Anni, dkk, 2009:191). Jadi, pengalaman juga dapat dijadikan suatu pembelajaran bagi setiap siswa akan apa yang terjadi di lapangan dikaitkan dengan materi yang dipelajari.

1.5.3 Pembelajaran Di Dalam Kelas

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Metode ini termasuk salah satu metode pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran tradisional atau biasa disebut juga dengan ceramah. tanya jawab, dst. Menurut Roestiyah N.K (2008:136) metode pembelajaran konvensional adalah cara mengajar yang paling sederhana dan telah lama dijalankan dalam sejarah dunia pendidikan. Melalui cara ini guru menularkan pengetahuannya pada siswa secara lisan atau ceramah.

1.5.4 Pembelajaran Di Luar Kelas

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar kelas atau di lingkungan sekitar sekolah. Menurut Kajarwati dalam Husamah (2013:23) menyatakan bahwa metode pembelajaran di luar kelas adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran di luar kelas dalam penelitian ini adalah guru mengajak siswa melakukan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.

1.5.5 Perubahan Sosial Dan Globalisasi

Menurut Soemardjan, perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perikelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Globalisasi menurut Selo Soemardjan adalah suatu proses terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antarmasyarakat di seluruh dunia. Tujuan globalisasi adalah untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah tertentu yang sama misalnya terbentuknya PBB, OKI.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Diskripsi Teoritis

2.1.1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses kerjasama antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan mengoptimalkan potensi dan sumberdaya yang ada, baik potensi dari diri siswa maupun dari luar siswa. Sebagai proses kerjasama, pembelajaran tidak menitikberatkan kepada kegiatan guru maupun kegiatan siswa saja, melainkan guru dan siswa berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2012:26). Proses pembelajaran membutuhkan interaksi positif antara guru dan siswa agar terwujudnya komunikasi dua arah sehingga pembelajaran dapat berjalan kondusif (Sholeh, 2007:10).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan pelaksanaan dan penilaian. Untuk mendapatkan nilai yang baik maka diperlukan perencanaan dan pelaksanaan dengan media serta metode yang berbeda dalam pembelajaran. Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng (1993:1) sebagaimana dikutip Hamzah adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara tersirat dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Sedangkan dalam, UU No.20 tahun 2003 tentang pendidikan pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi dengan pendidik dan sumber belajar (Depdiknas, 2003:7). Menurut Miarso sebagaimana dikutip Warsita (2008:85) pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Jadi, pembelajaran adalah interaksi siswa dengan sumber belajar pada suatu metode atau model tertentu untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

2.1.2 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran dengan memberikan kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran diartikan pula sebagai prosedur urutan dan tata cara menyampaikan materi ke siswa supaya tujuan tercapai secara maksimal. Dalam mentransfer ilmu dari guru ke siswa diperlukan metode yang berbeda-beda supaya pembelajaran jadi menarik dan tidak menjenuhkan siswa. Metode pembelajaran ada dua kategori yaitu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas (cara tradisional dan konvensional) dan pembelajaran diluar kelas (guru dan siswa berada diluar kelas menyatu dengan sumber pembelajaran sesuai materi yang diajarkan). Jadi yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara yang berisi prosedur buku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa (Muhibbin Syah 2010:179).

2.1.3 Pembelajaran Di Luar Kelas

Menurut Kajarwati dalam Husamah (2013:23) metode pembelajaran di luar kelas adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Praktik pembelajaran di luar kelas hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat. Menurut Adelia Vera (2012:17) mengajar di luar kelas adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Menurut Sudjana dan Rivai (2007:212-214) lingkungan sebagai sumber belajar dapat dikategorikan menjadi 3 macam yaitu:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan masyarakat seperti organisasi sosial, adat, kebiasaan, kebudayaan dan lain-lain;

2) Lingkungan alam

Lingkungan alam berkenaan dengan sesuai yang bersifat ilmiah. Seperti keadaan geografis, iklim, suhu, flora, fauna dan lain-lain;

3) Lingkungan buatan

Lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja dibuat atau dibangun manusia untuk tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Menurut Sudjana dan Rivai (2007:208) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di luar kelas memiliki keunggulan antara lain:

- 1) Kegiatan belajar menjadi lebih menarik, tidak membosankan, sehingga motivasi siswa akan lebih baik.
- 2) Hakekat belajar lebih bermakna sebab dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya dan bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan dapat dipelajari lebih banyak dan lebih aktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Kegiatan siswa lebih *komperhensif* dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, tanya jawab, dan lain.
- 5) Sumber belajar jadi lebih banyak, sebab lingkungan dapat dipelajari beraneka ragam seperti lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan buatan.
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitar serta dapat menimbulkan rasa cinta kepada lingkungan.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode belajar di luar kelas mempunyai banyak kelebihan dan keunggulan akan tetapi metode ini juga memiliki kelemahan:

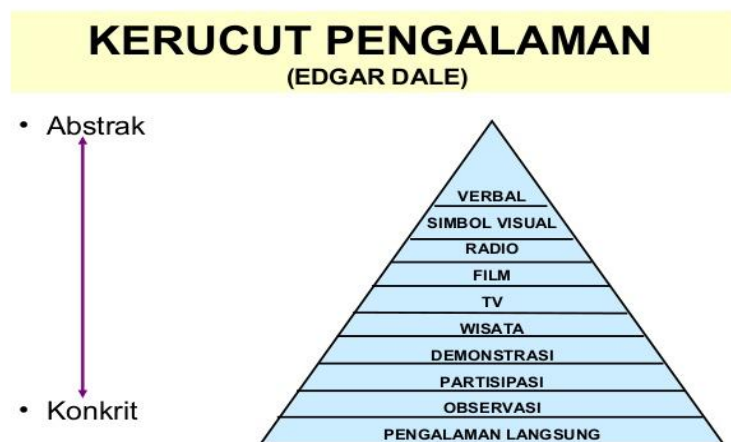
- 1) Para peserta didik bisa keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas (luar kelas);
- 2) Gangguan konsentrasi saat pembelajaran dimulai;

- 3) Kurang tepat waktu (waktu akan tersita);
- 4) Pengelolaan belajar di luar kelas lebih sulit dari pada di dalam kelas;
- 5) Lebih banyak menguasai praktik dan minim teori.

Pembelajaran diluar kelas adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, sebagai mana kita ketahui, tugas utama seorang guru adalah mengajar. Secara umum, pengertian mengajar ialah suatu kegiatan mentransfer *knowledge* (ilmu pengetahuan) kepada orang lain. Sedangkan, pengertian belajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian, nelayan, berkemah, berkunjung ke museum dan lain-lain, untuk pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Kegiatan metode belajar di luar kelas merupakan upaya mengajak anak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat (Wulansari, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian anak dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode belajar di luar kelas. Ternyata didapati bahan kemampuan kemandirian anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan kegiatan di dalam kelas dan harus diselingi dengan kegiatan belajar di luar kelas. Setelah dilakukan kegiatan metode belajar di luar kelas serta dengan mengajarkan perilaku yang baik kepada anak, maka anak dapat mengubah kebiasaan tidak baik

mereka sedikit demi sedikit, sehingga anak dapat mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain(Wulansari, 2017).

Pembelajaran di luar kelas lebih efektif karena siswa bisa belajar secara langsung dengan alam yang ada di lingkungan sekitarnya. Pengalaman langsung yang didapatkan siswa dengan mengamati terjadinya perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah dan tempat tinggal akan memberikan pengalaman baru kepada siswa bahwa globalisasi yang melanda dunia ternyata berpengaruh terhadap perubahan sosial budaya yang ada di lingkungan sekolah. Pengalaman baru ini menambah pengetahuan yang diperoleh siswa melalui proses pengamatan sendiri apa yang terjadi, apa yang dipelajari, dilihat, dan ditemukan sesuatu yang baru tentang perubahan sosial budaya yang terjadi pengaruh dari globalisasi. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung maka semakin banyak pengalaman baru yang diperolehnya. Hal ini sesuai teori kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale (Nolker, 1983:41; Astuti, 2015).



Gambar 2. 1 Kerucut Pengalaman Menurut E. Dale (Nolker 1983:41)

2.1.4 Pembelajaran Di Dalam Kelas

Pembelajaran di dalam kelas adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Dalam pembelajaran ini ada empat hal penting yang harus diketahui oleh guru yaitu kehadiran siswa, ketuntasan kerja siswa, partisipasi siswa, dan nilai siswa. Di dalam kelas terdapat banyak sekali metode pembelajaran, salah satunya adalah metode *ekspositori* (memaparkan atau menjelaskan) termasuk di dalamnya ceramah dan anak-cucunya. Metode ini sesungguhnya sangat baik digunakan terutama jika materi yang diajarkan harus berurutan dan tidak boleh salah urutannya, materinya sangat banyak dan waktunya sangat sempit (biasanya ini alasan guru malas mencoba metode lain), atau jumlah kelas yang terlalu besar dan gurunya tidak mampu mengatasi dengan metode lain. Metode ini juga disarankan untuk digunakan saat memberikan pengetahuan dasar berupa definisi, prinsip, konsep, dan contoh. Tapi kalau metode ini terus digunakan. Hasilnya adalah siswa menjadi pasif dan jenuh yang berimplikasi pada sekelompok siswa yang lebih memilih duduk di belakang, menyandarkan kepala di salah satu tangan, mengantuk dan lain-lain. Kelebihan dari metode ini memudahkan guru untuk menguasai kelas dan mudah mengontrol siswa, sehingga kelas lebih kondusif dan tenang, tidak mengganggu kelas di sekitarnya. Ini salah satu alasan guru lebih menyukai metode ini.

Pada umumnya pembelajaran di dalam kelas sering menggunakan metode konvensional. Menurut Roestiyah N.K (2008:136) metode pembelajaran

konvensional adalah cara mengajar yang paling sederhana dan telah lama dijalankan dalam dunia pendidikan. Melalui cara ini guru menularkan pengetahuannya pada siswa secara lisan atau ceramah. Pembelajaran konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki karakteristik tertentu seperti lebih mengutamakan hafalan dari pada pemahaman, menekankan keterampilan berhitung, dan pengajaran yang berpusat pada guru. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh guru di dalam kelas selama ini. Hal ini terkait dengan faktor kebiasaan guru dan siswa itu sendiri. Guru biasanya belum merasa puas manakala pembelajarannya tidak menggunakan ceramah. Demikian pula siswa, mereka tidak akan belajar manakala guru tidak memberikan materi dengan ceramah. Bahkan sering terjadi anak bilang belum diterangkan gurunya setiap mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi. Demikian, siswa menganggap terjadinya proses belajar mengajar manakala guru menggunakan model ceramah ini dalam kegiatan belajarnya. Sebenarnya, metode pembelajaran ini baik digunakan apabila telah dipersiapkan benar-benar untuk diterapkan. Namun, metode pembelajaran ceramah tanpa menggunakan media dan teknik tertentu memang cenderung tidak aktif dan membosankan.

Metode pembelajaran konvensional atau pembelajaran di dalam kelas ini memiliki kelemahan yaitu:

- 1) Siswa menjadi pasif;
- 2) Proses belajar membosankan dan siswa mengantuk;

- 3) Terdapat unsur paksaan mendengarkan saat guru mengajar;
- 4) Evaluasi proses belajar sulit di kontrol, karena tidak ada pencapaian point yang jelas;
- 5) Proses pengajaran menjadi *verbalisme* atau berfokus pada pengertian kata-kata saja.

Dari uraian di atas metode konvensional atau pembelajaran di dalam kelas ini juga memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk menjadi lebih fokus;
- 2) Guru dapat mengendalikan kelas secara penuh;
- 3) Guru dapat menyampaikan pelajaran yang luas;
- 4) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang banyak;
- 5) Mudah dilaksanakan tanpa harus menyiapkan media pembelajaran yang lain, karena dalam metode konvensional guru hanya memakai media *text book*.

2.1.5 Komponen Pembelajaran

Komponen yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menurut Gulo (2004:8) adalah:

- 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran disebut sasaran belajar. Merupakan komponen utama dan paling awal harus dirumuskan oleh guru dalam merancang pembelajaran. Tujuan

pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang harus ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana prasarana yang di pakai oleh guru untuk proses pembelajaran, memudahkan guru menyampaikan pesan atau materi yang akan di sampaikan kepada siswa. Dalam pembelajarandi luar kelas guru banyak memanfaatkan lingkungan alam sekitar, baik di dekat tempat tinggal maupun di lingkungan sekolah. Sedangkan media yang dipakai dalam pembelajaran di dalam kelas lebih banyak menampilkan gambar-gambar, foto, peta, diagram, table, slide power point dan tayangan-tayangan yang ada dalam LCD.

3) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik (Depdiknas, 2003:7). Dalam kegiatan proses pembelajaran yang perlu di siapkan adalah:

(1) Perencanaan pembelajaran

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang untuk menyusun silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan melalui langkah-

langkah penyelesaian suatu masalah agar terlaksananya pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu (Majid, 2009:15). Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus dari suatu lembaga penyelenggara pendidikan. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan. Perencanaan program pembelajaran disesuaikan dengan konsep pendidikan dan pengajaran kurikulum, khususnya silabus yang menjadi acuan utama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar. Sanjaya (2008) mengemukakan kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Perangkat pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran sebagai panduan atau arahan guru dalam mengajar yang mengacu pada kurikulum 2013 agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya dan meminimalisir kendala saat pembelajaran (Nirwanto, 2016:2).

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Berikut penjelasan dari silabus dan RPP:

(1) Silabus

Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar

(KD), Indikator, Materi Pokok, Kegiatan pembelajaran, Alokasi Waktu, Sumber Belajar, dan Penilaian. Dengan demikian, silabus pada dasarnya menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

- (1) Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar);
- (2) Materi pokok apa sajakah yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Isi;
- (3) Kegiatan pembelajaran yang bagaimanakah yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan objek belajar;
- (4) Indikator apa sajakah yang harus ditentukan untuk mencapai Standar Isi;
- (5) Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan Indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai;
- (6) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai Standar Isi tertentu;
- (7) Sumber Belajar apa sajakah yang dapat diberdayakan untuk mencapai Standar Isi tertentu. (Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

(2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses mendefinisikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri atas: 1) identitas sekolah; 2) identitas mata pelajaran; 3) kelas/semester; 4) materi pokok; 5) alokasi waktu; 6) tujuan pembelajaran; 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) materi pembelajaran; 9) metode pembelajaran; 10) media pembelajaran; 11) sumber belajar; 12) langkah-langkah; 13) penilaian hasil pembelajaran.

(2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Menurut permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, syarat pelaksanaan proses pembelajaran harus memiliki alokasi waktu jam tatap muka 40 menit selama satu jam pelajaran.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru wajib menyiapkan psikis dan fisik peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar, mengajukan pertanyaan, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model, metode, media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi mata pelajaran. Pemilihan pendekatan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Proses pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.

(3)Penilaian

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan otentik yang menilai kesiapan, proses, dan hasil belajar peserta didik secara utuh. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat.

4) Guru

Undang - undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Uno (2009) mengemukakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk merancang program pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan serta mampu mengelola kelas agar siswa mendapatkan pembelajaran yang optimal. Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa, kurikulum yang ideal dan bagus serta sarana prasarana pendidikan yang lengkap tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, pembelajaran kurang bermakna sehingga komponen guru menentukan proses pembelajaran (Sanjaya, 2008:13).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seorang guru harus

memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pema optimal. Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa, kurikulum yang ideal dan bagus serta sarana prasarana pendidikan yang lengkap tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, pembelajaran kurang bermakna sehingga komponen guru menentukan proses pembelajaran (Sanjaya, 2008:13).

5) Siswa

Siswa adalah semua individu yang menjadi peserta dalam suatu lingkup pembelajaran. Siswa memiliki peranan aktif dan penting dalam proses pembelajaran. Semakin siswa aktif dan kondusif, semakin berjalan dengan baik sebuah kegiatan pembelajaran.

6) Materi Pokok Bahasan

Materi yang disampaikan guru kepada siswa saat proses kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan tersebut peneliti mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada saat peneliti mengamati kegiatan pembelajaran tersebut, materi yang disampaikan adalah perubahan sosial dan globalisasi. Pengamatan dilakukan dua kali pertemuan dengan metode berbeda dan sub pokok bahasan yang sama. Pada saat peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru memberikan materi dengan menggunakan media text book dengan metode ceramah dan diskusi, sedangkan pada pembelajaran di luar kelas guru mengajak siswa untuk ke lingkungan sekolah dan ruang laboratorium TIK saat

pembelajaran. Berikut adalah materi yang akan di sampaikan guru saat proses pembelajaran.

2.1.6 Perubahan Sosial

2.1.6.1 Definisi Perubahan Sosial

Menurut Auguste Comte, sosiologi mempelajari statika dan dinamika masyarakat sosial meskipun perubahan kita terpusat pada aspek statika masyarakat, tetapi dalam kehidupan sehari – hari kita telah menyentuh perubahan. Adapun definisi perubahan sosial menurut beberapa tokoh:

a) William F. Ogburn

Ruang lingkup perubahan sosial mencakup unsur kebudayaan material dan nonmaterial, terutama menekankan pengaruh yang besar dari unsur kebudayaan material terhadap unsur non material.

b) Mac Iver

Perubahan sosial adalah terjadinya perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*).

c) Kingsley Davis

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

d) Gillin dan Gillin

Perubahan sosial merupakan variasi cara hidup yang telah diterima yang disebabkan karena kondisi geografis, kebudayaan, material, komposisi penduduk, ideology maupun adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat.

e) Samuel Koenig

Perubahan sosial menunjuk pada modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia karena sebab intern dan ekstern.

f) Selo Soemarjan

Segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perikelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

2.1.6.2 Teori Perubahan Sosial

Menurut Lauer ada dua teori utama perubahan sosial:

a) Teori Siklus

Teori siklus melihat perubahan merupakan sesuatu yang berulang – ulang, tidak dapat direncanakan atau diarahkan ke titik tertentu. Tidak ada proses perubahan masyarakat secara bertahap sehingga batas antara pola hidup primitif, tradisional dan modern tidak jelas. Menurut beberapa ahli:

(1)Oswald Spengler, Jerman (1880-1936): setiap peradaban besar mengalami proses kelahiran, pertumbuhan dan keruntuhan.

- (2) Pitirim Sorokin: semua peradaban besar berada dalam siklus tiga sistem kebudayaan (kebudayaan ideasional, idealistis dan sensasi) yang berputar tanpa akhir.
- (3) Arnold Toynbee: sejarah peradaban adalah rangkaian siklus kemunduran dan pertumbuhan, namun setiap peradaban memiliki kemampuan meminjam kebudayaan lain dan belajar dari kesalahan untuk mencapai peradaban yang lebih tinggi.
- (4) Ibnu Kaldun: perubahan masyarakat diwarnai dengan pertumbuhan dan penaklukan kebudayaan. Hal ini akibat konflik antara orang menetap dan orang nomaden.

b) Teori Linier atau Teori Perkembangan

Perubahan sosial budaya bersifat linier atau berkembang menuju titik tertentu, dapat direncanakan atau diarahkan. Beberapa tokoh sosiologi mengemukakan tentang teori linier yaitu:

- (1) Emile Durkheim: Masyarakat berkembang dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik.
- (2) Max Weber: Masyarakat berubah secara linier dari masyarakat yang diliputi oleh pemikiran mistik dan penuh tahayul menuju masyarakat yang rasional.
- (3) Herbert Spencer: mengembangkan teori Darwin, bahwa orang-orang yang cakap yang akan memenangkan perjuangan hidup.

Ketiga tokoh diatas menggambarkan bahwa setiap masyarakat berkembang melalui tahapan yang pasti. Teori Linier dibedakan menjadi:

(a) Teori Evolusi

Perubahan sosial budaya berlangsung sangat lambat dalam jangka waktu lama. Perubahan sosial budaya dari masyarakat primitif, tradisional dan bersahaja menuju masyarakat modern yang kompleks dan maju secara bertahap. Comte mengemukakan perkembangan masyarakat mengikuti perkembangan cara berfikir masyarakat tersebut yaitu tahap teologi (khayalan), tahap metafisis (abstraksi) dan tahap ilmiah (positif). Sedangkan Lenski berpendapat bahwa masyarakat berubah dari pra industri, industri dan pasca industry. Beberapa teori Evolusi:

1) Teori Evolusi Unilinear

Masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan tertentu, berawal dari bentuk sederhana, kompleks hingga sempurna. Tokohnya antara lain, Comte, Spencer. Suatu Variasi dari teori ini adalah Cyclical theories dari Vilfredo Pareto.

2) Teori Evolusi Universal

Perkembangan masyarakat tidaklah perlu melalui tahapan tertentu tetapi mengikuti suatu garis evolusi tertentu. Misal dari kelompok homogen ke kelompok yang heterogen sifat dan susunannya (Herbert Spencer)

3) Teori Evolusi Multilinear

Teori ini menekankan penelitian terhadap tahap perkembangan yang tertentu dalam evolusi masyarakat, misal penelitian pengaruh sistem perubahan sistem mata pencaharian dari berburu ke sistem pertanian atau terhadap sistem kekeluargaan dalam masyarakat yang bersangkutan

b) Teori Revolusi

Perubahan sosial menurut teori revolusi adalah perubahan sosial budaya berlangsung secara drastis atau cepat yang mengarah pada sendi utama kehidupan masyarakat (termasuk lembaga kemasyarakatan). Karl Marx berpendapat bahwa masyarakat berkembang secara linier dan bersifat revolusioner, dari yang bercorak feodal lalu berubah revolusioner menjadi masyarakat kapitalis kemudian berubah menjadi masyarakat sosialis – komunis yang merupakan puncak perkembangan masyarakat. Suatu revolusi dapat berlangsung dengan didahului suatu pemberontakan (revolt rebellion). Adapun syarat revolusi adalah:

1. Ada keinginan umum mengadakan suatu perubahan
2. Adanya kelompok yang dianggap mampu memimpin masyarakat
3. Adanya momentum untuk revolusi
4. Pemimpin menunjukkan suatu tujuan yang konkret dan dapat dilihat masyarakat.

2.1.6.3 Bentuk Perubahan Sosial

1. Perubahan secara cepat dan lambat
 - a. Secara cepat dinamakan revolusi, misalnya, Proklamasi kemerdekaan RI, Revolusi Industri di Inggris, Revolusi Sosial di Prancis, Revolusi Amerika.
 - b. Secara lambat disebut evolusi, misal perubahan semangat kegotongroyongan yang mulai luntur, perubahan pola hidup dari masyarakat *nomaden* kemudian menetap.
2. Perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan

- a. Perubahan yang direncanakan merupakan bentuk perubahan yang diproses melalui program atau rencana tertentu agar menghasilkan suatu perubahan tertentu pula, misal Program NKKBS, Wajar (wajib belajar 9 tahun). Perubahan yang direncanakan ke arah kemajuan (*progress*) dapat disebut pembangunan.
 - b. Perubahan yang tidak direncanakan umumnya terjadi karena di luar kehendak masyarakat, misal perang, bencana alam. Biasanya mengarah ke kemunduran (*regress*)
3. Perubahan yang berpengaruh luas dan tidak berpengaruh luas
- a. Perubahan berpengaruh luas adalah perubahan yang mendasar sehingga dampaknya mempengaruhi segala sendi kehidupan, kadang mengubah struktur masyarakat. Misal proses industrialisasi pada masyarakat agraris, masuknya listrik ke daerah terisolir.
 - b. Perubahan tidak berpengaruh luas hanya terbatas pada lingkungan tertentu saja, tidak mengubah struktur masyarakat. Misal, perubahan mode pakaian kalangan remaja.

Adapun pola – pola yang sering tampak pada perubahan sosial budaya adalah:

1. Perubahan kumulatif, yaitu gangguan keseimbangan yang berulang-ulang sehingga menghasilkan perubahan-perubahan baru, baik yang bersifat *progress* maupun *regress*, misal adanya penemuan baru, atau bencana alam yang terus menerus.
2. Perubahan bergelombang, yaitu gangguan keseimbangan dalam masyarakat yang selalu timbul kembali, tetapi selau terjadi keseimbangan, misal perubahan model

pakaian, pergantian sistem politik dan pendidikan, gerak konjungtur dalam proses ekonomi.

3. Gangguan keseimbangan yang hanya sekali terjadi, misalnya, terjadinya gerakan reformasi yang telah menggantikan pemerintahan orde baru menjadi orde reformasi.

2.1.6.4 Proses Perubahan Sosial

1. Faktor Penyebab Internal dan Eksternal Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang bersumber dari dalam masyarakat dapat terjadi melalui proses akumulasi. Menurut Soerjono Soekanto faktor internal tersebut adalah:

- a. Bertambah atau berkurangnya penduduk
- b. Penemuan – penemuan baru (inovasi) baik *discovery* maupun *invention*.

Hal ini karena:

- 1) Kesadaran individu-individu akan kekurangan dalam kebudayaannya
- 2) Kualitas ahli- ahli dalam suatu kebudayaan
- 3) Perangsang bagi aktivitas – aktivitas penciptaan dalam masyarakat

Pengaruh dari penemuan baru tersebut dapat bersifat memancar, menjalar maupun beberapa penemuan baru mengakibatkan satu jenis perubahan.

- (a) Konflik dalam masyarakat
- (b) Terjadi pemberontakan atau revolusi

Discovery adalah penemuan kebudayaan atau sesuatu yang baru dalam masyarakat, baik berupa alat atau ide/gagasan. Jika *discovery* diakui dan telah

diterima bahkan sudah diterapkan maka akan menjadi *invention*. *Invention* adalah proses dimana suatu unsur baru dihasilkan dengan mengkombinasi atau menyusun kembali unsur-unsur lama yang telah ada dalam masyarakat. Kemudian penemuan baru tersebut dapat menyebar (berakibat ke banyak segi kehidupan), menjalar (mengakibatkan perubahan pada bidang yang lain) atau beberapa penemuan baru dapat mengakibatkan timbulnya satu jenis perubahan.

Faktor dari dalam selain hal tersebut diatas juga terdapat faktor internal lain:

- a. Perpecahan dari masyarakat tersebut
- b. Individu yang kreatif yang memiliki inisiatif baru
- c. Munculnya kelompok sosial yang inovatif dan kreatif
- d. Pemimpin yang progresif

Adapun menurut Soerjono Soekanto faktor eksternal (diluar masyarakat tersebut) penyebab perubahan sosial adalah:

- a. Sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik, misal gempa bumi, bencana alam
- b. Peperangan
- c. Pengaruh kebudayaan lain, yaitu melalui difusi, akulturasi dan asimilasi.

Adapun yang termasuk proses akulturasi adalah:

- a. *Subtitusi* yaitu unsur kebudayaan lama diganti dengan unsur kebudayaan baru yang lebih berdaya guna
- b. *Sinkretisme*, yaitu unsur budaya lama bercampur dengan budaya baru sehingga membentuk sistem baru

- c. *Adisi*, yaitu adanya unsur budaya baru yang ditambahkan kepada unsur lama yang masih berlaku
- d. *Dekulturisasi*, yaitu adanya unsur budaya lama yang hilang
- e. *Originasi*, yaitu masuknya unsur – unsur budaya yang sama sekali baru sehingga membawa perubahan yang sangat besar

1. Faktor Pendorong Perubahan Sosial:

- a. Kontak dengan kebudayaan lain
 - 1) Difusi intra masyarakat
 - 2) Difusi antar masyarakat
- b. Sistem pendidikan formal yang maju
- c. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju
- d. Toleransi terhadap perbuatan yang menyimpang dan bukan merupakan delik
- e. Sistem lapisan masyarakat terbuka
- f. Penduduk yang heterogen
- g. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang - bidang kehidupan tertentu
- h. Orientasi ke masa depan
- i. Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya

2. Faktor Penghambat Perubahan Sosial:

- a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat
- c. Sikap masyarakat yang sangat tradisional

- d. Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat atau *vested interest*
- e. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan
- f. Prasangka terhadap hal-hal yang baru atau asing atau sikap tertutup
- g. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis
- h. Adat atau kebiasaan
- i. Nilai bahwa hidup ini pada hakekatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki

2.1.6.5 Dampak Perubahan Sosial

a. Dampak Positif

Dampak positif perubahan sosial adalah munculnya penyesuaian atau akomodasi. Adanya penyesuaian memungkinkan dicapainya tahap perkembangan sosial baru yang lebih maju dan lebih baik dari keadaan sebelumnya. Proses tersebut dapat dicapai melalui reorganisasi atau reintegrasi yaitu proses pembentukan norma - norma dan nilai-nilai baru agar serasi dengan lembaga – lembaga kemasyarakatan yang telah mengalami perubahan.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif dari perubahan sosial adalah *disintegrasi* atau *disorganisasi*.

2.1.7 Globalisasi

2.1.7.1 Pengertian Globalisasi

Pengertian Globalisasi menurut beberapa ahli adalah:

- a. Selo Soemardjan: globalisasi adalah suatu proses terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antarmasyarakat di seluruh dunia. Tujuan globalisasi adalah untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah tertentu yang sama misalnya terbentuknya PBB, OKI
- b. Menurut Anthony Giddens (1989), proses peningkatan saling ketergantungan masyarakat dunia dinamakan dengan globalisasi. Ditandai oleh kesenjangan tingkat kehidupan antara masyarakat industri dan masyarakat dunia ketiga (yang pernah dijajah Barat dan mayoritas hidup dari pertanian).

Globalisasi terbentuk oleh adanya kemajuan teknologi di bidang komunikasi dunia. Biasanya unsur globalisasi yang mudah diterima masyarakat adalah berupa teknologi tepat guna dan mudah aplikasinya, pendidikan formal serta unsur yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Sedang unsur globalisasi yang sulit diterima biasanya berupa teknologi yang rumit dan mahal, menyangkut ideologi, politik dan kepercayaan serta sukar disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masyarakat. Masyarakat penerima globalisasi ada yang mampu menerima globalisasi tersebut atau ada yang menolak.

A. Adapun mereka yang menolak biasanya adalah:

1. kelompok masyarakat yang belum mapan atau belum siap menerima perubahan
2. kelompok masyarakat tertinggal yang terasing
3. kelompok masyarakat dari kalangan generasi tua yang cenderung mencurigai globalisasi

B. Adapun kelompok masyarakat atau individu yang menerima globalisasi adalah

1. kelompok masyarakat yang kedudukan atau status sosialnya sudah mapan
2. kelompok masyarakat kota yang telah menikmati berbagai media komunikasi dan informasi globalisasi
3. kelompok masyarakat dari kalangan generasi muda yang memiliki kecenderungan terbuka menerima unsur-unsur perubahan dan modernisasi

2.1.7.2 Dampak – Dampak Globalisasi

1. Dampak positif globalisasi:

- a. Masuknya nilai – nilai positif (disiplin, etos kerja, pentingnya pendidikan)
- b. Mempercepat proses pembangunan karena perkembangan iptek
- c. Menumbuhkan dinamika terbuka dan tanggap terhadap unsur –unsur pembaruan

2. Dampak negatif globalisasi

1. Terjadinya *cultural shock*, yaitu masyarakat mengalami disorientasi dan frustrasi karena tidak siap menerima kenyataan perubahan akibat globalisasi
2. Terjadinya *cultural lag* yaitu unsur – unsur globalisasi tidak berlangsung secara serempak
3. *Anomi*, yaitu keadaan tanpa nilai karena nilai dan norma lama telah ditinggalkan sedang nilai dan norma baru belum terbentuk.

2.1.8 Kajian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang mendukung pada penelitian ini adalah:

Pertama, Penelitian Tindakan Kelas oleh Dewi Wulansari (2017) "*Penggunaan Metode Belajar Di Luar Kelas (outdoor study) Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelas B2 Raudhatul Athfal Az- Zahra Natar Lampung Selatan*" tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan metode belajar di luar kelas (outdoor study) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di kelas B2 Raudhatul Athfal Az-Zahra Natar Lampung Selatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengetahui peningkatan kemandirian siswa usia dini dalam pembelajaran di luar kelas.

Kedua, Amaliyah Mu'millah (2015) dengan judul "*Studi Komparasi Tentang Pembelajaran Menggunakan Metode Outdoor Study Dengan Menggunakan Metode Konvensional Bermediakan Slide Power Point Materi Lingkungan Hidup Siswa Kelas XI SMA N Kersono Tahun 2015*" tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode outdoor dan metode indoor memakai media slide power point materi lingkungan hidup siswa kelas XI SMA N 1 Kersono 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengetahui perbedaan pembelajaran luar kelas dan model konvensional dengan memakai slide power point.

Ketiga, Risda Amini (2010) dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis Outdoor Terhadap Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan Bagi Calon Guru Sekolah Dasar”* tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran pendidikan lingkungan berbasis outdoor terhadap penguasaan konsep pendidikan lingkungan bagi calon guru sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengetahui pengaruh berbagai model pembelajaran di sekolah calon guru SD terhadap penguasaan materi.

Keempat, Selvi Ayu Utami (2014) dengan judul *“Penerapan Metode Outdoor Study Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Di Kelas Vb SD N 20 Kota Bengkulu”* tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan metode outdoor study untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran dan hasil belajar IPAsiswa di kelas Vb SD N 20 Kota Bengkulu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis dan deskripsi. Hasil dari penelitian tersebut adalah Mengetahui peningkatan aktifitas pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa kelas Vb SD Negeri 20 kota Bengkulu setelah memakai pembelajaran metode outdoor study dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Kelima, Tias Ellsa Arqinila (2013) *“Efektifitas Pembelajaran Gambar Bentuk Indoor Dan Outdoor Di Kelas VII SMP N 1 Rembang Purbalingga”* tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran

gambar bentuk indoor dan outdoor di kelas VII SMP N 1 Rembang Purbalingga. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian tersebut adalah mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode indoor dan outdoor study.

Keenam, Puspita Dijayanti (2016) "*Keefektivan Pendekatan Outdoor Learning terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SD N Pesayangan 01 Kabupaten Tegal*" tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keefektivan pendekatan outdoor learning dibandingkan dengan pendekatan konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis deskripsi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara yang menggunakan pendekatan outdoor learning dan pendekatan pembelajaran konvensional.

Ketujuh, Darsono (2010) "*Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Geografi Dengan Metode Think Pair Share Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Masaran Sragen*" tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi geografi dengan metode *Think Pair Share* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Masaran Sragen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskripsi. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengetahui peningkatan proses pembelajaran siswa kelas XI IPS 2 Muhammadiyah 3 Masaran Sragen.

Ke delapan Putu Ema Sugiantri (2016) "*Pembelajaran Di Luar Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Dan Optimalisasi Daya Serap Siswa Sekolah Inklusi Dalam Pembelajaran Sains di SD Negeri 2 Bengkala, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali*" tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pembelajaran di luar kelas sebagai upaya peningkatan dan optimalisasi daya serap siswa sekolah inklusi dalam pembelajaran sains di SD Negeri 2 Bengkala, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif persentase. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengetahui peningkatan dan optimalisasi daya serap siswa sekolah inklusi dalam pembelajaran sains di SD Negeri 2 Bengkala Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

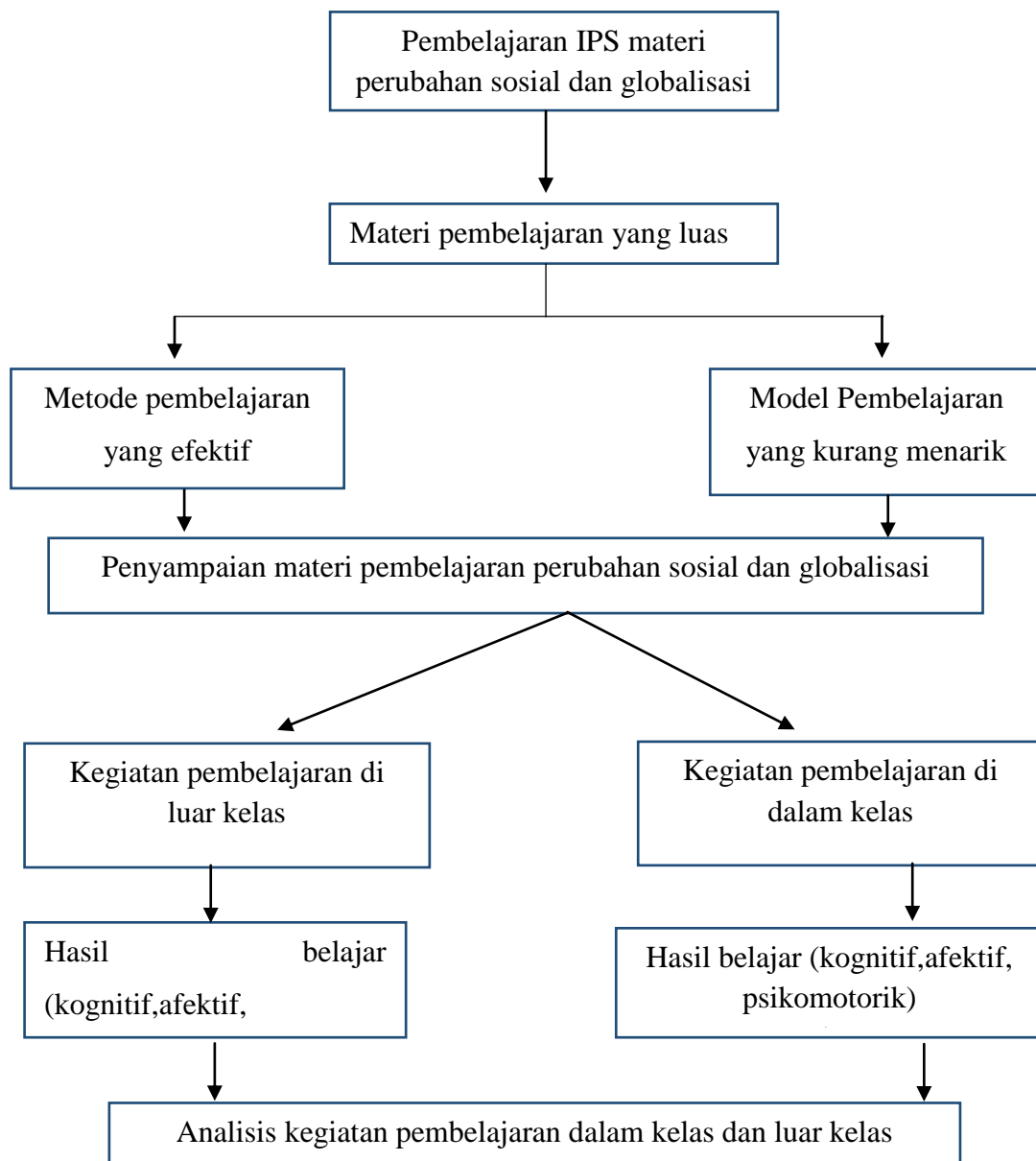
2.2 Kerangka Berpikir

Mata pelajaran IPS memiliki cakupan yang luas dengan banyak konsep yang harus dipelajari. Salah satunya adalah materi perubahan sosial dan globalisasi yang cakupan materinya cukup banyak. Materi IPS khususnya materi sosiologi selama ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas sehingga pembelajaran IPS di sekolah masih kurang diminati oleh siswa, hal ini dapat dilihat dari ketidakaktifan siswa ketika guru sedang memberikan materi di dalam kelas. Siswa menjadi bosan karena metode pembelajaran yang biasa dan monoton menjadikan siswa kurang interaksi dan aktif.

Metode pengajaran guru yang masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dengan bantuan media *slide power point* dimana guru hanya menjelaskan

materi sebanyak-banyaknya tanpa melibatkan siswa di kelas sehingga siswa tidak berperan aktif. Akibatnya siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran dan hal tersebut berdampak pada hasil belajarnya. Agar siswa tidak jenuh dalam menerima materi pelajaran dan aktif dalam pembelajaran, guru memerlukan metode pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan latar belakang ini, maka guru harus kreatif menggunakan metode lain yaitu metode yang cocok untuk permasalahan ini yaitu metode pembelajaran di luar kelas, karena metode ini merupakan metode dimana siswa belajar langsung dari objek. Metode pembelajaran di luar kelas ini menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar sehingga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga akan membandingkan hasil belajar siswa kelas IX dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas pada pokok bahasan perubahan sosial dan globalisasi. Berdasarkan manfaat dan keunggulan pembelajaran di luar kelas yaitu dapat mengatasi kejenuhan siswa, siswa dapat berkreasi dalam belajar, siswa dapat selalu aktif dalam belajar, siswa dan guru yang saling berinteraksi dalam pembelajaran, maka secara logika hasil belajar siswa yang menggunakan kegiatan pembelajaran di luar kelas lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, siswa yang mengikuti pembelajaran di dalam kelas sering mengalami kecenderungan malas. Secara ringkas gambaran penelitian yang akan digunakan dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Skema Kerangka Berpikir

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

Pembelajaran di dalam kelas untuk kelas IX B yang diikuti oleh 27 siswa memiliki hasil rata – rata persentase sebagai berikut penilaian kognitif sebesar 65%, penilaian afektif sebesar 71%, dan penilaian psikomotorik sebesar 77%, ini menunjukkan bahwa semua siswa yang mengikuti pembelajaran di dalam kelas cenderung mengalami peningkatan sedikit, hal ini dipengaruhi karena mereka merasa pembelajaran yang ada di dalam kelas sudah biasa mereka lakukan dan mereka merasa pembelajaran tersebut membosankan, karena pembelajaran tersebut hanya mengacu pada buku pegangan siswa dan ceramah dari guru yang menjelaskan materi perubahan sosial dan globalisasi.

Siswa yang mengikuti pembelajaran di luar kelas memiliki rata – rata nilai persentase sebagai berikut penilaian kognitif sebesar 66%, penilaian afektif 82% dan penilaian psikomotrik 81%, dapat dikategorikan dalam kriteria nilai sangat baik, hal ini dipengaruhi oleh setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa memiliki hasil yang sangat baik, yang sudah di nilai oleh peneliti, maka kesimpulannya siswa yang mengikuti pembelajaran di luar kelas lebih memahami materi yang sudah di sampaikan oleh guru mapel IPS yaitu Bu Endang Suharyati, karena dari hasil analisis

dan pembahasan siswa yang mengikuti pembelajaran di luar kelas memiliki nilai yang sangat bagus dan selalu meningkat, contohnya untuk penilaian pre test dan post test. Dari semua penilaian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui analisis untuk pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas dan di luar kelas memiliki perbandingan yang tidak begitu jauh, karena siswa mendapatkan materi yang sama, namun untuk pembelajaran di luar kelas siswa diberikan tugas yang lebih banyak, karena pembelajaran di luar kelas menggunakan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar sebagai acuan untuk materi pembelajaran perubahan sosial dan globalisasi, dengan cara mengumpulkan informasi dan dokumentasi untuk mengetahui perubahan sosial dan budaya yang terjadi dari jaman dahulu sampai sekarang, dampak – dampak yang mempengaruhi perubahan sosial dan globalisasi, aspek – aspek yang mempengaruhi perubahan sosial dan globalisasi. Siswa yang mengikuti pembelajaran di luar kelas mendapatkan pembelajaran yang benar – benar terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat, siswa dapat merasakan perubahan sosial dan budaya yang di alami dari jaman dahulu sampai sekarang, ini menyebabkan siswa semakin paham tentang materi perubahan sosial budaya dan globalisasi, karena mereka langsung melakukan pembelajaran di lingkungan yang sudah di tentukan oleh guru mapel dan peneliti, sehingga siswa semakin aktif dan terampil dalam mengikuti pembelajaran yang sudah dilakukan.

Kesimpulannya dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan peneliti bahwa pembelajaran IPS memiliki banyak perbedaan, pembelajaran di luar kelas secara menyeluruh memiliki persentase penilaian yang sangat tinggi, dilihat dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran di luar kelas memiliki sikap, keterampilan dan mengerjakan proyek atau tugas jauh lebih baik, aktif dan teliti di bandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Siswa yang mengikuti pembelajaran di luar kelas merasa senang jika pembelajaran tersebut digunakan untuk kegiatan pembelajaran IPS, karena siswa merasakan kegiatan pembelajaran yang baru dan tidak monoton seperti pembelajaran yang ada di dalam kelas yang hanya mengacu pada buku pelajaran dan ceramah atau penjelasan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti kepada guru untuk dijadikan perbaikan adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya guru tidak hanya melakukan pembelajaran IPS di dalam kelas saja, sebagai variasi guru juga dapat mencoba dengan pembelajaran IPS di luar kelas dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi seperti cuaca, tingkat kebisingan kemudian sarana dan prasarana.
2. Dalam pembelajaran IPS untuk kedepannya sebaiknya guru sering mengajak siswa untuk melakukan diskusi kelompok, ini bertujuan untuk melatih siswa belajar mempelajari materi pelajaran secara mandiri, sehingga seluruh siswa aktif dalam

pembelajaran yang sedang dilakukan. Dalam pembelajaran IPS untuk kedepannya sebaiknya guru lebih sering mengajak siswa untuk berdiskusi, sehingga siswa akan selalu aktif dalam setiap pembelajaran.

3. Dalam pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas seharusnya jika ada siswa yang tidak membawa buku pelajaran atau buku catatan sebaiknya diberikan hukuman berupa tugas untuk siswa yang melanggar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman. (2011). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Cetakann VI. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier.
- Rachmawati, Setyowati dan Rusilowati. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Outdoor Learning. *Jurnal Pendidikan*. Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/3066>. (06 September 2018)
- Saputra dan Novitasari. 2014. Keefektifan Pembelajaran Outdoor Learning Berbasis Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Tematik Terintegrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Meteseh Rembang. *Jurnal Pendidikan*. Semarang. Available at <http://ejurnal.upgrismg.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/536/491>. (12 September 2018)
- Santiningtyas, Prasetyo dan Priyono. 2012. Pengaruh Outdoor Learning Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem. *Jurnal Pendidikan*.

Semarang. Available at http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/ujbe/1153. (12 September 2018).

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pembelajaran OLP (Outdoor Learning Process) Melalui Pemanfaatan Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Materi Klasifikasi Tumbuhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP.

Hamid, Pattilima, 2005, *Metode Pengembangan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2010, *Proses Metode Penelitian*, Semarang: ANF Bina Karsa

2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta

Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Nisa, Khoirun dan M. Lutfil Hakim. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran – Konsep Belajar dan Pembelajaran*.<http://blog.uinmalang.ac.id/uchielblog/2011/04/07/teori-belajar-danpembelajarankonsep-belajar-danpembelajaran>. (13 September 2018).

Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.

Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosidakarya

- Tim Penyusun. 2015. *Panduan Penulisan Skripsi*. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Hayani, Siti dan Apik Budi Santoso. 2015. 'Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar *Outdoor Study* Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup Kelas XI-IPS Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pekalongan'. Dalam *Jurnal Geografi*. http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/ujbe/1153. (12 Januari 2019).
- Manakane, Susan E. 2011. 'Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pengembangan Konsep Keruangan'. Dalam *Jurnal Gea* . http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/ujbe/1153. (12 Januari 2019).
- Anggini, Alin. 2015. 'Pemanfaatan Pantai Ayah Sebagai Sumber Belajar Geografi Kelas X Materi Pokok Hidrofer SMA Negeri Sumpuih Tahun Ajaran 2014/2015'. Dalam *Jurnal Geografi*. http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/ujbe/1153. (12 September 2019).
- Mu'lyah, Amaliah dan Moch Arifien. 2015. 'Studi Komparasi Tentang Pembelajaran Menggunakan Metode Konvensional Bermediakan Slide Power Point Materi Lingkungan Hidup Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kersana Tahun 2015. Dalam *Jurnal Geografi*. http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/ujbe/1153. (12 Januari 2019).

- Septiana, Niken Eka, “Studi Komparasi Hasil Belajar Sosiologi Antara Siswa SMA N 1 Surakarta Dan SMA N 3 Surakarta Jurusan IPS Kelas XI Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Di Ganesha Opration, Neutron dan Primagama, Tahun Ajaran 2012/2013” Dalam *Jurnal Pendidikan*<http://Jurnal.fkip.uns.ac.id.pdf>, (26 Januari 2019)
- Arifin , Sugianto, “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Diluar Jam Sekolah Dengan Siswa Yang Tidak Mengiikuti Bimbingan Belajar Diluar Jam Sekolah Dalam Bidang Studi Matematika Materi Pokok Lingkaran: Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Harapan Losarang Indramayu” *Dalam Jurnal Pendidikan*. <http://primurllib.net/pdf> (26 Januari 2019)
- Musyarofah , Siti, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII M.Ts. N Jeketro Grobogan. Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia Melalui Penggunaan CD Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Biologi Tahun 2010/2011”, Skripsi (Semarang: Sarjana IAIN Walisongo, 2011)
- Amalia, Ilma dan Mahfudz Siddiq. 2014. Studi Komparasi Hasil Belajar Kognitif Materi Sistem Pencernaan Antara Siswa Yang Belajar Mandiri Kelas VIII MTs Al Khoiriyah Semarang 2014. Dalam *Jurnal Pendidikan*. <http://Jurnal.fkip.uns.ac.id.pdf>, (26 Januari 2019)

- Preece, Jenny. 1993. Human – Computer Interaction In The Informatics Curriculum. *Journal International*. Volume 8 Pages 295-301. [http://doi.org/10.1016/0167-9287\(93\)90395](http://doi.org/10.1016/0167-9287(93)90395) H (30 Januari 2019)
- Borjesson, Maria and Community. 2018. Economics Of Transpotation. *Journal International*. Volume 18 Pages 27-39. [http://doi.org/10.1016/0167-9287\(93\)90381](http://doi.org/10.1016/0167-9287(93)90381) A (30 Januari 2019)
- Pamberger 1993. Software Engineering Education – Adjusting Our Sails. *Journal International*. Volume 8 Pages 287 – 294. [http://doi.org/10.1016/0167-9287\(93\)90381](http://doi.org/10.1016/0167-9287(93)90381) B (30 Januari 2019)
- Sergio, Martinez and Community 2019. Study Of Binqi. An Application For Smartphones Based On The Problems Without Data Methodology To Reduce Stress Levels And Improve Academic Performance Of Chemical Engineering Students. *Journal International*. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2019.03.003> (30 Januari 2018)
- Cuadri, Alfonso and Community. 2019. A teaching methodology based on Mathcad for improving the calculation of pumping power. *Journal Inernational*. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2018.11.007> (30 Januari 2018)